

Implementasi Dashboard Keuangan Real-Time bagi Pengusaha Mikro di Era Digital di Surabaya

Hendra Dwi Prasetyo

E-mail : Hendra.prasetyo@stiemahardhika.ac.id

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika Surabaya, Indonesia

| **Submitted:** 08-05-2026

| **Revised:** 15-05-2026

| **Accepted:** 25-05-2026

ABSTRAK

Pengusaha mikro semakin banyak menggunakan kanal pembayaran digital, marketplace, media sosial, platform pengantaran, dan mobile banking, tetapi masih banyak yang mengalami kesulitan mengubah data transaksi menjadi informasi manajerial yang cepat dan berguna. Dengan pendekatan kualitatif konseptual yang didukung kajian literatur dan analisis kontekstual, artikel ini mengembangkan model implementasi yang mengintegrasikan pemantauan arus kas, analisis penjualan, pengendalian biaya, pencatatan piutang dan utang, peringatan persediaan, serta indikator profitabilitas sederhana. Model dashboard yang diusulkan terdiri atas lima tahap, yaitu identifikasi data transaksi, standarisasi data, desain dashboard, interpretasi rutin, dan tindakan manajerial. Hasil analisis menunjukkan bahwa dashboard keuangan real-time dapat meningkatkan disiplin keuangan, mempercepat pengambilan keputusan, mengurangi kebocoran kas, mendukung perencanaan modal kerja, dan memperkuat ketahanan usaha. Bagi pengusaha mikro di Surabaya, dashboard harus sederhana, ramah seluler, berbiaya rendah, dan sesuai dengan kebiasaan transaksi harian. Artikel menyimpulkan bahwa dashboard real-time bukan sekadar alat teknologi, melainkan instrumen akuntansi manajemen yang membantu usaha mikro mengubah catatan digital menjadi keputusan praktis.

Kata kunci: dashboard real-time; usaha mikro; manajemen keuangan; akuntansi digital; Surabaya

ABSTRACT

Micro-enterprises increasingly use digital payment channels, online marketplaces, social media selling, delivery platforms, and mobile banking, yet many still face difficulties in transforming transaction data into timely managerial information. Using a qualitative conceptual approach supported by literature review and contextual analysis, this article

develops an implementation model that integrates cash flow monitoring, sales analysis, expense control, receivables and payables tracking, inventory alerts, and simple profitability indicators. The proposed dashboard model consists of five stages: transaction data identification, data standardization, dashboard design, routine interpretation, and managerial action. The analysis shows that a real-time financial dashboard can improve financial discipline, speed up decision-making, reduce cash leakage, support working-capital planning, and strengthen business resilience. For Surabaya micro-entrepreneurs, the dashboard should be simple, mobile-friendly, low-cost, and compatible with daily transaction habits. The article concludes that real-time dashboards are not merely technological tools but management accounting instruments that help micro-enterprises convert digital records into practical decisions.

Keywords: real-time dashboard; micro-enterprise; financial management; digital accounting; Surabaya

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara pelaku usaha mikro menjalankan kegiatan bisnis. Transaksi yang sebelumnya banyak dilakukan secara tunai kini semakin terhubung dengan dompet digital, QRIS, mobile banking, marketplace, media sosial, dan aplikasi pengantaran. Perubahan tersebut membuka peluang bagi pengusaha mikro untuk memperluas pasar, meningkatkan efisiensi pembayaran, dan memperoleh rekam jejak transaksi yang lebih rapi. Namun, peluang tersebut belum selalu diikuti dengan kemampuan mengolah data keuangan menjadi informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan.

Surabaya sebagai salah satu pusat ekonomi terbesar di Jawa Timur memiliki karakteristik usaha mikro yang sangat dinamis. Sektor kuliner, perdagangan eceran, fesyen, jasa rumahan, produk kreatif, dan usaha berbasis komunitas tumbuh beriringan dengan budaya konsumsi digital. Data BPS Kota Surabaya menunjukkan bahwa ekonomi Surabaya tahun 2024 tumbuh 5,76%, lebih tinggi dari rata-rata Jawa Timur dan nasional. Kondisi ini menunjukkan kuatnya aktivitas ekonomi kota, tetapi juga memperbesar kebutuhan pengelolaan keuangan yang lebih adaptif pada level usaha mikro.

Masalah utama yang sering dihadapi pengusaha mikro adalah pencatatan keuangan yang belum disiplin, pencampuran uang pribadi dan uang usaha, ketidaktahuan laba harian, lemahnya pengendalian biaya, serta keterlambatan mengetahui kondisi kas. Dalam praktik sehari-hari, pengusaha mikro dapat mengetahui bahwa penjualan terlihat ramai, tetapi belum tentu mengetahui apakah usaha benar-benar menghasilkan laba. Banyak transaksi kecil terjadi sepanjang hari, sementara biaya bahan baku, ongkos kirim, biaya platform, biaya promosi,

cicilan, dan pengeluaran rumah tangga sering tercampur. Akibatnya, keputusan harga, stok, promosi, dan pembelian bahan sering diambil berdasarkan perkiraan, bukan informasi keuangan yang akurat.

Dashboard keuangan real-time dapat menjadi solusi manajerial sederhana. Dashboard adalah tampilan ringkas yang menyajikan indikator penting secara visual dan mudah dipahami. Dalam konteks usaha mikro, dashboard tidak harus berupa sistem mahal yang kompleks. Dashboard dapat dibuat menggunakan spreadsheet, aplikasi kasir sederhana, template Google Sheets, integrasi formulir digital, atau aplikasi pembukuan berbasis ponsel. Prinsip utamanya adalah menyajikan informasi keuangan secara cepat, konsisten, dan relevan bagi keputusan harian.

Artikel ini bertujuan menyusun model implementasi dashboard keuangan real-time bagi pengusaha mikro di era digital di Surabaya. Fokus artikel adalah bagaimana dashboard dapat membantu pelaku usaha mikro memantau arus kas, penjualan, biaya, persediaan, piutang, utang, dan laba sederhana. Artikel ini berkontribusi dengan menawarkan kerangka akuntansi manajemen yang praktis, bertahap, dan sesuai dengan keterbatasan sumber daya usaha mikro.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi manajemen merupakan sistem informasi yang membantu manajemen merencanakan, mengendalikan, mengevaluasi, dan mengambil keputusan. Pada usaha mikro, fungsi akuntansi manajemen sering dilakukan secara sederhana oleh pemilik usaha. Pemilik berperan sebagai pengelola kas, pembuat keputusan pembelian, penentu harga, pengawas stok, sekaligus pengambil keputusan promosi. Oleh karena itu, informasi akuntansi manajemen harus mudah dipahami, tidak terlalu teknis, dan langsung berkaitan dengan keputusan usaha.

Dashboard keuangan adalah alat visual yang menggabungkan data keuangan dan operasional dalam satu tampilan. Indikator yang umum ditampilkan meliputi penjualan harian, kas masuk, kas keluar, saldo kas, biaya utama, margin laba, persediaan, piutang, utang, dan target penjualan. Dashboard disebut real-time apabila data diperbarui secara cepat setelah transaksi terjadi atau dalam interval yang sangat pendek. Pada usaha mikro, real-time dapat dimaknai sebagai pembaruan harian atau beberapa kali sehari, bukan harus pembaruan per detik seperti pada perusahaan besar.

Era digital menciptakan sumber data baru bagi pengusaha mikro. Transaksi QRIS, mutasi rekening, catatan marketplace, laporan aplikasi pengantaran, catatan kasir digital, dan pesan pesanan dari media sosial dapat menjadi bahan pencatatan keuangan. Bank Indonesia mendorong digitalisasi sistem pembayaran, termasuk

QRIS, sebagai bagian dari ekosistem pembayaran ritel nasional. OJK juga menekankan pentingnya literasi dan inklusi keuangan bagi UMKM karena pemahaman keuangan membantu pelaku usaha mengelola dana, mengakses layanan keuangan, dan memperkuat kesejahteraan ekonomi.

Usaha mikro memiliki karakteristik yang berbeda dari usaha menengah dan besar. Skala modal relatif kecil, jumlah tenaga kerja terbatas, sistem administrasi belum formal, transaksi bercampur antara tunai dan digital, serta keputusan sangat bergantung pada pemilik. Karena itu, penerapan dashboard keuangan harus mengutamakan kesederhanaan. Dashboard yang terlalu banyak indikator justru dapat menyulitkan pemilik. Indikator terbaik adalah indikator yang dapat menjawab pertanyaan penting: berapa penjualan hari ini, berapa kas tersisa, produk mana yang paling laku, biaya apa yang paling besar, apakah usaha untung, dan kapan harus membeli stok lagi.

Penelitian dan literatur tentang digitalisasi UMKM menunjukkan bahwa teknologi dapat meningkatkan efisiensi, akses pasar, dan kualitas pencatatan apabila disertai kemampuan literasi digital dan literasi keuangan. Namun, teknologi saja tidak menjamin perbaikan kinerja. Pengusaha perlu memahami cara membaca data, membedakan transaksi usaha dan pribadi, menetapkan target, serta menindaklanjuti informasi. Dengan demikian, dashboard keuangan harus dilihat sebagai bagian dari proses akuntansi manajemen, bukan sekadar aplikasi pencatatan.

3. METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif konseptual dengan metode kajian literatur dan analisis kontekstual. Pendekatan ini dipilih karena tujuan artikel adalah merancang kerangka implementasi dashboard keuangan real-time yang dapat diterapkan oleh pengusaha mikro, bukan menguji hubungan statistik antarvariabel. Kajian konseptual memungkinkan penulis menggabungkan teori akuntansi manajemen, digitalisasi UMKM, literasi keuangan, dan praktik pencatatan sederhana dalam satu model aplikatif.

Sumber kajian meliputi literatur akuntansi manajemen, publikasi tentang digitalisasi UMKM, laporan lembaga resmi seperti Bank Indonesia, OJK, BPS, dan Kementerian terkait, serta kajian akademik tentang sistem informasi akuntansi dan dashboard. Konteks Surabaya digunakan sebagai latar karena kota ini memiliki aktivitas ekonomi perkotaan yang kuat, perkembangan kanal digital yang tinggi, serta ekosistem UMKM yang beragam.

Analisis dilakukan melalui empat tahap. Pertama, mengidentifikasi masalah keuangan umum pada usaha mikro. Kedua, mengidentifikasi sumber data digital

yang tersedia dalam kegiatan usaha. Ketiga, merumuskan indikator dashboard yang sesuai dengan kebutuhan pengusaha mikro. Keempat, menyusun model implementasi, format dashboard, dan implikasi manajerial. Data angka dalam tabel bersifat ilustratif untuk menunjukkan cara kerja dashboard, bukan hasil survei empiris.

Objek konseptual dalam artikel ini adalah pengusaha mikro di Surabaya yang bergerak pada sektor kuliner, perdagangan, jasa, dan produk kreatif. Usaha diasumsikan telah menggunakan setidaknya satu kanal digital, seperti QRIS, mobile banking, marketplace, media sosial, aplikasi kasir, atau aplikasi pengantaran. Dengan asumsi tersebut, usaha memiliki data transaksi dasar yang dapat diolah menjadi dashboard sederhana.

4. HASIL ANALISA DAN PEMBAHASAN

Implementasi dashboard keuangan real-time pada usaha mikro dapat disusun dalam lima tahap. Tahap pertama adalah identifikasi sumber data transaksi. Pengusaha perlu mengetahui dari mana data penjualan dan pengeluaran berasal. Sumber data dapat berupa buku kas manual, mutasi rekening, QRIS, laporan kasir, laporan marketplace, laporan aplikasi pengantaran, catatan utang pelanggan, struktur pembelian bahan, dan nota operasional. Identifikasi ini penting karena banyak usaha mikro sebenarnya telah memiliki data, tetapi data tersebut tersebar dan belum diringkas.

Tahap kedua adalah standardisasi data. Semua transaksi harus memiliki tanggal, jenis transaksi, kategori, jumlah rupiah, metode pembayaran, dan keterangan. Kategori pendapatan dapat dibagi menjadi penjualan tunai, penjualan QRIS, penjualan marketplace, dan penjualan aplikasi pengantaran. Kategori biaya dapat dibagi menjadi bahan baku, gaji, sewa, listrik, transportasi, biaya platform, promosi, cicilan, dan biaya lain-lain. Standardisasi membuat data lebih mudah dijumlahkan dan dibandingkan antarperiode.

Tahap ketiga adalah desain dashboard. Untuk pengusaha mikro, dashboard sebaiknya menampilkan indikator yang singkat tetapi kuat. Indikator utama meliputi penjualan hari ini, total penjualan bulan berjalan, kas masuk, kas keluar, saldo kas usaha, laba kotor, biaya terbesar, produk terlaris, stok kritis, piutang jatuh tempo, dan utang jatuh tempo. Dashboard juga dapat memberi tanda warna atau peringatan apabila biaya melebihi batas, stok menipis, atau saldo kas tidak cukup untuk membayar kewajiban.

Tahap keempat adalah interpretasi rutin. Dashboard tidak akan bermanfaat apabila hanya diisi tetapi tidak dibaca. Pengusaha perlu memiliki kebiasaan membaca dashboard pada akhir hari, akhir minggu, dan akhir bulan. Evaluasi

harian digunakan untuk memastikan saldo kas dan penjualan. Evaluasi mingguan digunakan untuk melihat tren produk, biaya, dan stok. Evaluasi bulanan digunakan untuk menilai laba, menentukan strategi harga, menyiapkan modal kerja, dan merencanakan promosi.

Tahap kelima adalah tindakan manajerial. Informasi dashboard harus menghasilkan keputusan nyata. Jika biaya bahan baku naik, pengusaha dapat meninjau harga jual atau mencari pemasok alternatif. Jika produk tertentu paling laku, stok dapat ditambah. Jika kas masuk tinggi tetapi saldo kas rendah, perlu diperiksa kemungkinan kebocoran biaya atau pencampuran uang pribadi. Jika penjualan marketplace tinggi tetapi margin rendah karena biaya platform, pengusaha dapat menyesuaikan harga atau mendorong pembelian langsung.

Dashboard keuangan real-time juga berperan dalam pengendalian kas. Kas merupakan aset paling penting bagi usaha mikro karena berkaitan langsung dengan kemampuan membeli bahan, membayar tenaga kerja, membayar sewa, dan melayani pesanan. Tanpa dashboard, pemilik sering hanya melihat uang yang tersedia di dompet atau rekening. Padahal, sebagian saldo tersebut mungkin harus digunakan untuk membayar utang, membeli stok, atau memenuhi pesanan yang sudah diterima. Dashboard membantu memisahkan saldo kas aktual, kas yang tersedia untuk operasional, dan kewajiban yang akan jatuh tempo.

Dari sisi akuntansi manajemen, dashboard membantu pemilik usaha memahami hubungan antara volume penjualan, biaya, dan laba. Penjualan yang tinggi tidak selalu menghasilkan laba tinggi apabila biaya bahan, biaya platform, diskon, retur, dan promosi tidak terkendali. Dashboard dapat menampilkan margin per produk atau margin per kanal penjualan. Informasi ini penting karena usaha mikro di Surabaya sering menjual melalui berbagai kanal, seperti toko fisik, WhatsApp, Instagram, marketplace, dan aplikasi pengantaran. Setiap kanal memiliki biaya dan margin yang berbeda.

Dashboard juga dapat memperkuat literasi keuangan. Banyak pengusaha mikro memahami usaha melalui pengalaman, tetapi belum terbiasa membaca indikator keuangan. Dengan tampilan sederhana, dashboard dapat menjadi sarana pembelajaran. Pemilik mulai mengenal konsep arus kas, laba kotor, biaya tetap, biaya variabel, margin, perputaran persediaan, dan piutang. Peningkatan literasi keuangan ini sejalan dengan kebutuhan OJK dalam memperkuat pemahaman keuangan masyarakat dan pelaku UMKM.

Dalam konteks Surabaya, implementasi dashboard perlu mempertimbangkan kebiasaan usaha perkotaan yang cepat dan praktis. Pengusaha mikro tidak selalu memiliki waktu untuk menginput data panjang. Karena itu, sistem harus meminimalkan pekerjaan tambahan. Input dapat dilakukan melalui formulir

singkat di ponsel, template spreadsheet otomatis, atau ekspor data dari aplikasi pembayaran. Prinsipnya, dashboard harus mengikuti alur kerja pengusaha, bukan memaksa pengusaha mengikuti sistem yang rumit.

4.1. Rancangan Indikator Dashboard Keuangan Real-Time

Indikator dashboard untuk usaha mikro perlu dibatasi agar mudah dibaca. Tabel berikut menyajikan contoh indikator inti yang dapat digunakan oleh pengusaha mikro di Surabaya.

Kelompok Indikator	Indikator	Tujuan Manajerial	Frekuensi Pembaruan
Penjualan	Omzet harian, omzet mingguan, kanal penjualan	Mengetahui performa penjualan dan kanal paling efektif	Harian
Kas	Kas masuk, kas keluar, saldo kas usaha	Mengendalikan likuiditas dan mencegah kekurangan kas	Real-time/harian
Biaya	Biaya bahan, biaya platform, promosi, operasional	Mengidentifikasi biaya terbesar dan potensi efisiensi	Harian/mingguan
Laba	Laba kotor dan margin sederhana	Menilai apakah penjualan menghasilkan keuntungan	Harian/mingguan
Persediaan	Stok tersisa dan stok kritis	Mencegah kehabisan stok atau pembelian berlebihan	Harian
Piutang dan Utang	Piutang pelanggan, utang pemasok, cicilan	Menjaga arus kas dan disiplin pembayaran	Mingguan

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dashboard tidak harus rumit. Fokus utama adalah indikator yang paling dekat dengan keputusan harian. Bagi pengusaha mikro, dashboard yang sederhana tetapi dibaca secara konsisten lebih bermanfaat daripada sistem lengkap yang jarang digunakan.

4.2. Simulasi Dashboard Bulanan

Contoh berikut menggambarkan dashboard bulanan sederhana. Angka bersifat ilustratif dan dapat disesuaikan dengan jenis usaha masing-masing.

Indikator	Target Bulanan	Realisasi	Status	Tindak Lanjut
Omzet	Rp30.000.000	Rp32.500.000	Tercapai	Pertahankan kanal penjualan terbaik
Biaya bahan baku	Maks. 45% omzet	48% omzet	Perlu dikendalikan	Negosiasi pemasok dan evaluasi porsi
Saldo kas akhir	Min. Rp5.000.000	Rp3.800.000	Kurang	Tunda pembelian nonprioritas
Piutang jatuh tempo	Maks. Rp1.000.000	Rp1.750.000	Tinggi	Penagihan terjadwal
Produk terlaris	3 produk utama	Produk A, B, C	Tercapai	Tambah stok produk A
Biaya promosi	Maks. Rp2.000.000	Rp2.400.000	Melebihi	Hitung ulang efektivitas iklan

Simulasi tersebut memperlihatkan bahwa omzet yang melebihi target belum tentu menunjukkan kondisi usaha yang sepenuhnya sehat. Biaya bahan baku yang tinggi, saldo kas yang rendah, dan piutang yang meningkat dapat mengganggu keberlanjutan usaha. Dashboard membantu pemilik melihat masalah lebih awal sebelum menjadi krisis kas.

4.3. Model Implementasi Bertahap

Agar dapat diterapkan oleh pengusaha mikro, implementasi dashboard sebaiknya dilakukan secara bertahap. Tahap awal tidak memerlukan sistem mahal. Pengusaha dapat memulai dari pencatatan kas harian dan rekap penjualan. Setelah terbiasa, indikator biaya, stok, piutang, dan laba dapat ditambahkan. Tahapan implementasi disajikan sebagai berikut.

Tahap	Fokus Implementasi	Alat yang Dapat Digunakan	Output
-------	--------------------	---------------------------	--------

1	Pemisahan uang usaha dan pribadi	Rekening usaha, dompet digital khusus	Saldo usaha lebih jelas
2	Pencatatan kas masuk dan keluar	Buku kas, spreadsheet, aplikasi kas	Arus kas harian
3	Klasifikasi penjualan dan biaya	Template kategori transaksi	Laporan sederhana
4	Pembuatan dashboard	Google Sheets, Excel, aplikasi pembukuan	Indikator real-time
5	Evaluasi dan keputusan	Rapat mingguan kecil, catatan tindakan	Perbaikan harga, stok, dan biaya

Tahapan tersebut menekankan bahwa teknologi harus disesuaikan dengan kesiapan pengguna. Kesalahan yang sering terjadi adalah langsung menggunakan aplikasi rumit tanpa membenahi kebiasaan pencatatan. Padahal, kualitas dashboard sangat bergantung pada kualitas input data.

4.4. Manfaat Implementasi Dashboard

Manfaat pertama adalah peningkatan kecepatan keputusan. Dengan dashboard, pemilik usaha dapat mengetahui kondisi keuangan tanpa menunggu akhir bulan. Keputusan pembelian stok, promosi, diskon, atau pembayaran utang dapat dilakukan berdasarkan data terbaru. Hal ini penting bagi usaha mikro yang menghadapi perubahan permintaan harian.

Manfaat kedua adalah pengendalian biaya. Dashboard menampilkan biaya terbesar sehingga pemilik dapat menilai apakah biaya tersebut wajar. Misalnya, biaya bahan baku meningkat karena harga pasar naik, pemborosan produksi, atau porsi yang tidak standar. Dengan informasi tersebut, tindakan korektif dapat lebih tepat.

Manfaat ketiga adalah pemisahan keuangan usaha dan pribadi. Ketika dashboard menampilkan saldo kas usaha, pemilik terdorong untuk tidak sembarangan mengambil uang usaha. Disiplin ini menjadi fondasi penting agar usaha mikro dapat berkembang dan memperoleh akses pembiayaan formal.

Manfaat keempat adalah peningkatan akses pembiayaan. Lembaga keuangan cenderung membutuhkan bukti arus kas dan catatan penjualan. Dashboard yang

rapi dapat menjadi bukti bahwa usaha memiliki pencatatan dan pengelolaan yang lebih baik. Walaupun dashboard bukan laporan keuangan formal, data di dalamnya dapat menjadi dasar penyusunan laporan yang lebih lengkap.

Manfaat kelima adalah peningkatan daya saing. Pengusaha yang mampu membaca data dapat lebih cepat mengenali produk laku, kanal penjualan efektif, dan biaya yang perlu dikendalikan. Dalam pasar Surabaya yang kompetitif, kemampuan mengambil keputusan cepat menjadi keunggulan.

4.5. Hambatan Implementasi

Hambatan utama adalah literasi keuangan yang belum merata. Sebagian pengusaha mikro belum terbiasa membedakan omzet, laba, kas, dan modal. Akibatnya, dashboard dapat disalahartikan apabila tidak disertai edukasi sederhana. Pendampingan perlu menekankan konsep dasar seperti kas masuk, kas keluar, laba kotor, dan biaya tetap.

Hambatan kedua adalah keterbatasan waktu. Pemilik usaha mikro sering terlibat langsung dalam produksi, pelayanan, pengemasan, dan penjualan. Pencatatan dianggap pekerjaan tambahan. Oleh karena itu, desain dashboard harus mengurangi beban input, misalnya menggunakan pilihan kategori, format otomatis, atau integrasi data digital.

Hambatan ketiga adalah konsistensi data. Dashboard real-time membutuhkan data yang rutin diperbarui. Jika transaksi tidak dicatat, dashboard menjadi tidak akurat. Solusinya adalah menetapkan waktu pencatatan singkat setiap hari, misalnya setelah tutup toko, serta menggunakan bukti transaksi digital sebanyak mungkin.

Hambatan keempat adalah biaya dan akses teknologi. Meskipun banyak aplikasi tersedia, tidak semua pengusaha mikro mampu atau mau membayar langganan. Alternatifnya adalah menggunakan spreadsheet gratis, template sederhana, atau aplikasi pembukuan dasar yang sesuai kebutuhan.

Hambatan kelima adalah keamanan data. Data keuangan usaha perlu dijaga agar tidak disalahgunakan. Pengusaha perlu memahami pengaturan akses, kata sandi, pencadangan data, dan pemilihan aplikasi yang terpercaya.

4.6. Strategi Penerapan di Surabaya

Strategi penerapan dashboard di Surabaya dapat dilakukan melalui kolaborasi antara pemerintah daerah, komunitas UMKM, perguruan tinggi, lembaga keuangan, penyedia aplikasi, dan pendamping bisnis. Program pelatihan sebaiknya tidak hanya menjelaskan teori pembukuan, tetapi langsung memandu peserta membuat dashboard untuk usahanya sendiri.

Pelatihan juga perlu berbasis sektor. Usaha kuliner membutuhkan indikator bahan baku, stok harian, dan produk terlaris. Usaha fesyen membutuhkan indikator persediaan model, retur, dan margin per produk. Usaha jasa membutuhkan indikator jadwal layanan, piutang, dan biaya tenaga kerja. Dengan pendekatan sektor, dashboard menjadi lebih relevan.

Pendampingan pascapelatihan penting karena hambatan biasanya muncul setelah peserta mulai menggunakan dashboard. Komunitas dapat menyediakan klinik pencatatan mingguan, template yang dapat diunduh, dan forum tanya jawab. Perguruan tinggi dapat berperan melalui program pengabdian masyarakat dengan membantu desain dashboard sederhana dan evaluasi pemakaian.

Pemerintah daerah dan lembaga keuangan dapat memanfaatkan dashboard sebagai sarana peningkatan kualitas data UMKM. Namun, penggunaan data harus tetap memperhatikan izin, privasi, dan manfaat bagi pelaku usaha. Tujuan utama bukan sekadar mengumpulkan data, tetapi membantu pengusaha membuat keputusan lebih baik.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Implementasi dashboard keuangan real-time bagi pengusaha mikro di era digital di Surabaya merupakan kebutuhan penting untuk memperkuat kualitas pengambilan keputusan. Digitalisasi pembayaran dan penjualan telah menghasilkan banyak data transaksi, tetapi data tersebut belum otomatis menjadi informasi manajerial. Dashboard membantu mengubah data menjadi indikator yang mudah dibaca, seperti omzet, arus kas, biaya, laba, stok, piutang, dan utang.

Model implementasi yang diusulkan terdiri atas lima tahap, yaitu identifikasi sumber data, standarisasi data, desain dashboard, interpretasi rutin, dan tindakan manajerial. Model ini menempatkan dashboard sebagai instrumen akuntansi manajemen yang sederhana, praktis, dan sesuai dengan kapasitas usaha mikro. Manfaat utama dashboard adalah mempercepat keputusan, mengendalikan biaya, menjaga likuiditas, meningkatkan disiplin pencatatan, dan memperkuat kesiapan akses pembiayaan.

Dalam konteks Surabaya, dashboard perlu dibuat mobile-friendly, murah, mudah digunakan, dan relevan dengan sektor usaha. Keberhasilan implementasi tidak hanya ditentukan oleh aplikasi, tetapi juga oleh kebiasaan mencatat, literasi keuangan, pendampingan, serta konsistensi membaca dan menindaklanjuti informasi.

5.2. Saran

Bagi pengusaha mikro, disarankan memulai dashboard dari indikator paling dasar, yaitu kas masuk, kas keluar, saldo kas, dan omzet harian. Setelah terbiasa, indikator biaya, stok, piutang, utang, dan margin dapat ditambahkan. Pengusaha juga perlu memisahkan uang usaha dan pribadi agar informasi dashboard lebih akurat.

Bagi pemerintah daerah dan komunitas UMKM, disarankan menyediakan pelatihan dashboard berbasis praktik, bukan hanya sosialisasi umum. Pelatihan sebaiknya menggunakan contoh nyata dari usaha peserta dan dilanjutkan dengan pendampingan berkala.

Bagi perguruan tinggi, penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan metode studi kasus atau eksperimen pendampingan untuk mengukur pengaruh penggunaan dashboard terhadap disiplin pencatatan, arus kas, laba, dan keberlanjutan usaha mikro.

Bagi penyedia aplikasi, disarankan mengembangkan fitur dashboard yang sederhana, berbahasa Indonesia, mudah dipahami, dapat digunakan melalui ponsel, dan memiliki opsi ekspor data untuk kebutuhan pembiayaan atau laporan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. (2024). *Blueprint Sistem Pembayaran Indonesia dan informasi digitalisasi sistem pembayaran ritel*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Badan Pusat Statistik Kota Surabaya. (2025). *Pertumbuhan Ekonomi Kota Surabaya Tahun 2024*. Surabaya: BPS Kota Surabaya.
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2018). *Managerial Accounting*. Boston: Cengage Learning.
- Horngren, C. T., Datar, S. M., & Rajan, M. V. (2021). *Cost Accounting: A Managerial Emphasis*. Harlow: Pearson.
- Kaplan, R. S., & Norton, D. P. (1996). *The Balanced Scorecard: Translating Strategy into Action*. Boston: Harvard Business School Press.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika. (2024). *Program Level Up UMKM 2024 untuk mendorong digitalisasi bisnis*. Jakarta: Kominfo.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2024). *Data dan kebijakan pengembangan UMKM Indonesia*. Jakarta: Kementerian Koperasi dan UKM.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia 2021-2025*. Jakarta: OJK.

- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). Berdayakan Pelaku UMKM dengan Peningkatan Literasi Keuangan. Jakarta: OJK.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2021). *Accounting Information Systems*. New York: Pearson.
- Warren, C. S., Reeve, J. M., & Duchac, J. (2020). *Managerial Accounting*. Boston: Cengage Learning.
- Wilkinson, J. W., Cerullo, M. J., Raval, V., & Wong-On-Wing, B. (2000). *Accounting Information Systems: Essential Concepts and Applications*. New York: Wiley.